BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sempurna yang mana kemampuan manusia salah satunya memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan sesama manusia tak lepas dari posisinya yang tidak bisa berpisah dari kehidupan sekitar yang mana manusia memang besar dan berkembang dengan lingkungan dimana ia hidup dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hingar bingar kehidupan aktifits lingkungan tempat dan kehidupan sosial yang sangat dinamis yang mana disini menyangkut hubungan antar orang dan perorangan dengan kelompok manusia. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.[1] Manusia mempunyai kebutuhan fisik dan psikis. Kebutuhan fisik itu seperti kebutuhan untuk makan, minum, olah raga, dan sebagainya, sedangkan kebutuhan psikis itu seperti budaya, agama atau spiritual, kesenian, dan sebagainya. Kesenian sendiri terdapat beberapa macam seperti seni lukis, tari

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007. Hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seni musik dimana manusia akan terangkat menjulang tinggi ke alam rohani ketika ia mendengar melodi indah.

Seni bisa merujuk pada salah satu dari sejumlah cara mengekspresikan dan menimbulkan bentuk yang dihasilkan, misalnya lukisan, patung, film, tarian-tarian dan berbagai hal yang karya yang merupakan ekspresi keindahan, termasuk hasil kerajinan.[2]

Musik merupakan kesenian yang keindahannya dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan telah ada sejak zaman sebelum datangnya islam. Di Arab, musik dinikmati dengan berbagai macam cara, sesuai dengan suasana hati para penikmatnya. Apabila seni membawa manfaat bagi manusia, dan dapat memperindah hidup serta hiasannya yang dibenarkan agama, guna mengabdikan nilai-nilai luhur dan menyucikannya, serta mengembangkan dan memperluas rasa keindahan dalam jiwa manusia, atas dasar ini sunnah Nabi mendukungnya. Karena ketika itu musik telah menjadi salah satu nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia.[3]

Berbagai macam keindahan dalam bermusik, seperti halnya UKM yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya ini yang mempunyai sebutan Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang disingkat menjadi PSM UINSA surabaya ini, mereka yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda, berbagai macam karakter, berbagai macam kemampuan dalam bermusik serta pengetahuan dan intelektual yang berbeda. Namun meraka mampu menjalin

[2]Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14, (Jakarta : Cipto Adi Pustaka, 1990). Hal 525
[3]Yusuf Al-Qardawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah,* terj. Ahmad Fulex Bisri, dkk (Bandung: Mujahid Press, 2003), hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hubungan yang baik dan dinamis sebagai bentuk interaksi sosial antara aggota dengan anggota, anggota dengan pelatih dan pembina, pembina dan pelatih dengan seluruh elemen yang ada di Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana dalam UKM ini dalam program kerjanya dibagi menjadi beberapa devisi yang setiap devisi mempunyai tugas dan kewajiban yang berbeda untuk tujuan yang sama. Seperti ketua, bendahara, sekretaris, koordinator suara (suara sopran, alto, tenor dan bas), pelatihan dan pengembangan, humas, SKK (srikandi, kondaktor, koreografi), dan PRT (perlengkapan rumah tangga). Pada setiap acara mereka bekerja sama sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing untuk kesuksesan acara tersebut.

Ada beberapa proses yang harus dilalui ketika akan menjadi anggota Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini sebelum mereka di tetapkan menjadi anggota yang sah. Yaitu dengan tahap-tahap dimana para anggota Paduan Suara Mahasiswa ini saling berinteraksi dengan mahasiswa lain yakni calon anggota baru agar tertarik dengan UKM ini dan mengikuti tahap awal yakni Audisi, setelah Audisi yaitu penyeleksian yang sangat ketat dan hanya calon anggota yang sesuai dengan kriteria dan memenuhi syarat yang mampu lolos dalam audisi tersebut, kemudian dilanjut dengan training yang meliputi training alam dan training ruang dimana calon anggota baru di latih dan diberi materi-materi dasar tentang paduan suara oleh para pemateri. Di gawangi oleh para pengurus, dan pembina paduan suara yang saling bekerja sama. Pada tahap training tersebut para calon anggota baru diwajibkan untuk saling mengenal satu sama lain begitu pula terhadap senior, pelatih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembina agar terjalin keakraban kekeluargaan. Setelah tahap training selesai barulah calon anggota baru tersebut di kukuhkan menjadi anggota paduan suara yang resmi dan siap untuk memenuhi panggilan dari undangan-undangan seperti undangan untuk tampil yang bukan hanya di dalam universitas, tetapi juga dalam suatu acara di instansi, hotel, dan lain-lain. Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini yang netral bukan hanya sekedar menyanyikan lagu muslim namun segala jenis lagu yang pada umumnya di nyanyikan non muslim juga mampu dikuasai oleh UKM paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini. Seperti lagu dari Jerman, Inggris, Yunani, dsb. Yang pada umumnya di dominasi oleh perguruan tinggi atau instansi-instansi non muslim, namun tidak lepas dari syari'at islam.

Di tahun 2013 Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini berhasil menggondol medali perak untuk dua kategori lagu, yakni *Mixed* dan *Falklore.* Dalam acara *Bali International Choir Festival* di Bali. Dan pada tahun 2014 berhasil lagi menggondol dua diploma yakni emas untuk kategori lagi *Falklore* dan perak dengan nilai tertinggi untuk kategori lagu *Mixed.* Dari situ saya tertarik untuk meneliti bagaimana pola interaksi sosial Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga mampu menjadi seperti sekarang ini dan berhasil menembus dunia internasional.

Untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputu hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya suatu proses keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.[4]

Maka dari itu peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul pola perubahan perilaku komunitas Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, karena:

1. Mampu menjalin suatu hubungan dan interaksi yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama sehingga menciptakan prestasi yang menembus dunia internasional dan menjuarainya.
2. mampu mengalahkan kelompok-kelompok paduan suara dari negara lain yang mayoritas orang non muslim dan bertalenta seperti salah satunya dari Indonesia yakni sekolah musik Purwacaraka.
3. mampu membawakan beberapa jenis lagu yang dominan non muslim namun tidak terlepas dari dakwah dan Syari'at islam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahsebagai berikut : Bagaimana pola perubahan perilaku Komunitas Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

[4]Veithzal Rivai, S.E., M.M., MBA Mayor Jenderal TNI Bachtiar, S.IP. Brigadir Jenderal Pol. Drs. Boy Rafli Amar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Hal 367

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah menjelaskan tentang pola perubahan perilaku dalam komunitas Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk itu tujuannya adalah Untuk memahami bagaimana pola perubahan perilaku anggota Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

   Secara akademisi gambaran penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Sosiologi tentang Pola Perubahan Perilaku Komunitas Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

   Secara praktis gambaran penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memperdalam ilmu pegetahuan dalam pola perubahan perilaku dan lembaga diharapkan bermanfaat untuk menjadi acuan dalam mengembangkan oranisasinya.

E. Definisi konseptual

Untuk lebih teratur dalam melakukan penelitian maka diperlukan satu konsep suatu unsur penunjang kelancaran penelitian. Dalam hal ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjelaskan definisi konseptual "Pola Perubahan Perilaku Paduan Suara Mahasiswa Universitas Islam Negari Sunan Ampel Surabaya".

a. Pola interaksi sosial

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, interaksi sosial adalah merupakan hubungan antara timbal balik antar manusia dalam kehidupan sosial yang dorong oleh motif-motif internal yaitu kepentingan dan tujuan.[5] Menurut Bonner, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga keluakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kalakuan individu yang lain dan sebaliknya. Menurut pendapat Young, interaksi sosial ialah kontak timbal balik antar dua orang atau lebih.[6] Dalam konteks ini interaksi sosial yang dimaksud yaitu interaksi sosial antara hubungan timbal balik individu dan kelompok. Adapun interaksi sosial ini hubungannya dengan anggota, anggota dengan pembina dan pelatih, pembinan dan pelatih dengan seluruh elemen yang ada di Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan kelompok yang bernyanyi dengan beberapa jenis suara yang berbeda, Unit Kegiatan Mahasiswa yang bertempat di UIN Sunan Ampel Surabaya yang didirikan pada tanggal 15 januari 1989 yang bernaung di bawah PR3 bidang Kemahasiswaan. Berasal dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang

[5]Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori Aplikasi Dan Pemecahannya.* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 96
[6]Arry H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Bagaimana Problem Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cita, 2000), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernaung dalam suatu wadah organisasi yakni Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekilas Tentang Interaksi Sosial

Alvin dan Helen Gouldner, menjelaskan interaksi merupakan dengan aksi dan reaksi diantara orang-orang. Demikian dengan, terjadinya interaksi apabila satu individu berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi dari individu lainnya.[7] Dan menurut Bisri Mustofa dan Elis Vindi Maharani mendifinisikan interaksi sosial adalah berkenan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial.[8] Sedangkan definisi interaksi sosial diuraikan menurut Robbet MZ Lawang yaitu mendefinisikan interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang berkomunikasi saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan.[9]

Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, interaksi sosial adalah merupakan hubungan antara timbal balik antar manusia dalam kehidupan sosial yang dorong oleh motif-motif internal yaitu kepentingan dan tujuan.[10] Menurut Bonner dalam bukunya *social psycology*, interaksi sosial ialah suatu

---

[7]Soleman B Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), hal. 110
[8]Bisri Mustofa dan Elisa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 1012), hal 290
[9]Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori, Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial Dan Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hal. 315
[10]Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori Aplikasi Dan Pemecahannya.* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara dua orang atau lebih sehingga keluakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kalakuan individu yang lain dan sebaliknya.[11] Menurut pendapat Young, interaksi sosial ialah kontak timbal balik antar dua orang atau lebih.[12] Dalam konteks ini interaksi sosial yang dimaksud yaitu interaksi sosial antara hubungan timbal balik individu dan kelompok. Adapun interaksi sosial ini hubungannya dengan anggota, anggota dengan pembina dan pelatih, pembinan dan pelatih dengan seluruh elemen yang ada di Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jadi, interaksi sosial merupakan hubungan antar timbal balik individu antar individu dan manusia (sesama kelompok) dalam kehidupau sosial yang berbagai bentuk pergaulan sosial yaitu menjadikan bukti betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain dengan motif masing-masing yang mempunyai orientasi dan tujuan.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Suatu contoh dapat dikemukakan dari perang dunia kedua yang lalu sebagaimana dilukiskan oleh Gillin dan Gillin. Pada tanggal 7 Desember 1939, patroli Prancis telah berhasil menawan tiga orang prajurit Jerman. Salah seorang tawanan menderita luka-luka pada tangannya sewaktu terjadi pertempuran. Para tawanan dibawa ke garis belakang. Di tempat yang agak terang, tawanan yang luka-luka dan prajurit Prancis yang telah menembaknya saling mengenal dan saling memeluk. Ternyata sebelum

[11]Setiadi Elly M Dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 153
[12]Arry H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Bagaimana Problem Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cita, 2000), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perang, keduanya adalah sahabat yang selalu bersaing pada setiap perlombaan balap sepeda bayaran. Mereka bukan musuh secara pribadi, tetapi kelompoknya masing-masing yaitu Jerman dan Prancis yang bermusuhan. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok sosial tersebut tidak bersifat pribadi.

Dari sudut pandang Simmel, dunia nyata tersusun dari peristiwa, tindakan, interaksi, dan lain sebagainya yang tak terhingga. Untuk memecahkan teka-teki realitas ini, orang menatanya dengan sejumlah pola, atau bentuk padanya, jadi, alih-alih serangkaian peristiwa spesifik yang membingungkan, aktor berhadapan dengan bentuk dalam jumlah terbatas. Menurut pandangan Simmel, tugas sosiolog adalah melakukan hal yang sama persis dengan apa yang dilakukan orang awam, yaitu, menerapkan bentuk yang jumlahnya terbatas kepada realitas sosial, khususnya pada interaksi, sehingga dapat dianalisis secara lebih baik. Metodologi secara umum meliputi ekstraksi kesamaan yang ditemukan pada luasnya bentangan interaksi spesifik.[13]

Faktor-faktor penyebab terjadinya proses interaksi sosial sebagai berikut :

1. Faktor imitasi

Yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Selain

[13]George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (New York: McGraw-Hill, 2004) hal.179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu imitasi juaga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembanagn daya kreasi seseorang.

2. Faktor sugesti

Berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi, tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional.

3. Identifikasi

Merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang unuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat berbentuk atas dasar proses ini.

4. Simpati

Proses ini merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.[14]

Hal-hal tersebut diatas merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar bagi berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataannya proses tadi memang sangat kompleks sehingga kadang-kadang

[14]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007) hal56-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit mengadakan pembedaan tugas antara faktor-faktor tersebut.[15] Akan tetapi, dapatlah dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat, walau pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relatif agak lebih lambat proses berlangsungnya.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial

Secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berkut :

1. Antara orang-perorangan

Kontak sosial ini apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosiolisasi, yaitu suatu proses, di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

2. Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya

[15]Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum Nasional,* Nomor 35, 1974

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atai apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya

Umpamanya adalah dua partai politik mengadakan kerja sama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum. Atau apabila dua buah perusahaan bangunan mengadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

Beberapa sifat kontak sosial sebagai berikut :

a) Kontak sosial tidak tergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan itu.
b) Kontak sosial dapat bbersifat positif dan negatif
c) Suatu kontak sosial juga dapat bersifat primer dan sekunder, dalam kontak sosial primer, dua objek yang mengadakan kontak saling berhadapan muka, tidak menggunakan media atau sasaran lainnya.

Selain itu kontak sosial dapat terjadi dan berlangsung dalam tiga bentuk: pertama, antara orang perorangan, misalnya anak kecil mempelajari kebiasaan di dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui *socialization*, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadin anggota, kedua antara orang perorangan dengan suatu kelompok atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya, ketiga antara kelompok manusia lainnya, yaitu misalnya dua partai politik bekerja sama untuk mengalahkan partai politik ketiga di dalam pemilihan umum.[16]

b. Adanya komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orangb lain atau sekelompok orang.[17]Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Ada sejumlah alat yang dapat di pakai mengadakan komunikasi. Alat yang dimaksud adalah :

1. Melalui pembicaraan, dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik halus, kasar dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang berbicara
2. Melalui mimik, seperti raut muka, pandangan dan sikap
3. Dengan lambang
4. Dengan alat-alat. Seperti sejumlah media cetak buku, majalah.[18]

Dalam komunikasi memungkinkan sekali terjadi pelbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum, misalnya, dapat

[16]Setiadi Elly M Dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), hal 96-97
[17]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimilus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 156
[18]Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditafsirkan sebagai keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikan, misalnya, dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang bahkan sedang marah. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.[19]

2. Interaksi Sosial Dalam kelompok

Kelompok adalah suatu kolektif yang terdiri atas berbagai organisme, dimana eksistensi semua anggota sangat penting untuk memuaskan berbagai kebutuhan individu. Artinya, kelmpok merupakan suatu alat untuk mendapatkan berbagai kebutuhan individu. Individu menjadi milik kelompok karena mereka mendapatkan berbagai kepuasan sebaik mungkin melalui organisasi yang tidak dengan mudah mereka dapatkan memalui cara yang lainnya.[20]

Kelompok bersifat dinamis sedangkan agregat relatif pasif. Anggota-anggota kelompok saling menyadari keberadaannya satu sama lain, sedangkan orang-orang agregat seringkali melupakan orang-orang

[19]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007) hal 58-61
[20]Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitarnya. Dalam interaksi personal pengertian kelompok memliki maksud sendiri, yaitu proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui kebalikannya.

Dalam persepsi keanggotaaan adalah kelompok itu merupakan suatu struktur atau bagian terpenting di dalam suatu keanggotaan. Lain hal pada pengertian kelompok dalam ketergantungan, yaitu kelompok adalah saling sambungnya hubungan sosial satu sama lain dengan orang lain dapat menimbulkan ketergantungan pada individu yang lain.

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kelompok tidak terlepas dari unsur-unsur berupa keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun ini tidak berlaku bagi individu yang tidak memenuhi unsur-unsur diatas, maka belum bisa dikatakan sebagai kelompok. misalnya supporter atau penonton sepakbola yang menjadi sekumpulan individu, namun mereka tidak saling mengenal dan tidak melakukan interaksi, itu tidak termasuk dalam pengertian kelompok.[21]

3. Pengertian Kelompok Paduan Suara Secara Umum

Kelompok paduan suara merupakan kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang atau anggota yang menyatukan diri karena

[21]Gisela Hagemann, *motivasi Untuk Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kesamaan dalam banyak hal, seperti minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama.

Baik secara sadar maupun tidak sadar yang diakui oleh para peminat-peminatnya. Manfaat ini dapat dirasakan oleh peserta, penyelenggara, ataupun lingkungan sekitarnya. Bahkan dari kalangan pemerintah pun tentu dapat merasakan manfaat akan adanya kegiatan pada kelompok paduan suara.[22]

Suatu kumpulan orang yang gemar dan mempunyai bakat dibidang olah vocal, dalam kelompok sangat diperlukan kekompakan, karena merupakan karakteristik suatu kelompok sebagai suatu kesatuan yang tergantung pada tingkat keterikatan individual. Kekompakan kelompok juga dipengaruhi oleh faktor negatif yang menyebabkan para anggotanya enggan meninggalkan kelompok itu. Meskipun tidak merasa puas.[23]

Kelompok paduan suara adalah salah satu organisasi intra kampus yang bergerak dalam bidang olah vocal dan kesenian yang lain. Seni merupakan salah satu bentuk ciptaan manusia karena setiap manusia mempunyai nilai-nilai estetika, yang pada dasarnya seni itu hidup dalam suatu tatanan masyarakat, maka dari itu seni sangat erat hubungannya

[22]Ian Caldwell & Dustin Thomason, *The Role Of Four*, edisi diringkas, (Penerbit Serambi, 2004), hal. 214
[23]Gerungan, W.A. DR, Dipl. Psych, *Psikologi Social*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan manusia, sebagai bentuk interaksi melalui kesenian-kesenian seperti menyanyi, menari, melukis, dan sebagainya.

Paduan suara merupakan suatu bentuk kegiatan musik olah vocal yang banyak memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi kehidupan sehari-hari

   Pertama, Johan dalam buku psikologi musik menyebutkan bahwa terapi musik adalah penggunan musik sebagai alat erapi untuk memperbaiki, memelihara, dan meningkatkan keadaan mental, fisik dan emosi. Terapi musik juga cara yang mudah dan bermanfaat positif bagu tubuh, psikis, serta meningkatkan daya ingat dalam hubungan dan berinteraksi sosial.

   Kedua, Musik juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh kita karena musik bersifat terapeutik dan bersifat menyembukan. Menurut Campbel, musik mampu menghasilkan stimulasi yang bersifat ritmis. Stimulasi ini kemudian ditangkap oleh pendengaran kita dan diolah dalam sistem saraf tubuh serta kelenjar otak yang mereorganisasikan interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pengdengarnya. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik. Metabolisme yang lebih baik akan mengakibatkan tubuh mampu membangun sistem kekebalan yang lebih baik. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem kekebalan yang lebih baik, tubuh menjadi lebih tangguh terhadap kemungkinan serangan penyakit.

Ketiga, musik dapat meningkatkan *inteligensi* karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak kita. Ritme internal yang dihasilkan musik membuat saraf-saraf otak bekerja, rasa nyaman dan tenang yang distimulusi musik membuat fungsi kerja otak bekerja optimal.

Kekempat, musik bisa menimbulkan reaksi psikologi yang dapat mengubah suasana hati dan kondis emosi, sehingga musik bermanfaat sebagai relaksasi yang dapat menghilangkan stress, mengatasi kecemasan, memperbaiki mood dan dan menumbuhkan kesadaran spiritual.

Kelima, musik bermanfaat sebagai alat dan media interaksi dan komunikasi antar manusia karena musik merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan, menciptakan perdamaian dan solidaritas kemanusiaan.

2. Sebagai Hiburan

Seni musik atau suara berfungsi untuk menentramkan dan menghibur masyarakat. Masyarakat yang mengenal musik, pertama akan mendatangi, dan melihat dalam satu acara pementasan musik. Disana lah penonton atau pemirsa ada, di mana kita akan melihat orang-orang yang dalam keadaan tertawa, gembira dan tepuk tangan. Dengan demikian, musik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan fungsinya sebagai hiburan segar bagi masyarakat.

3. Sebagai Sarana Pendidikan dan Penerangan

   Jika seni suara dikombinasikan dengan seni musik yang akan menghasilkan sabuah syair-syair (nasehat) maka akan ditemui seni musik sebagai sarana pendidikan dan penerangan.

4. Mengubah Kehidupan Sosial

   Mungkin perubahan yang dilakukan kelompok paduan suara bukan perubahan besar, hasil secara fisik biasanya tak terlihat, namun anggota paduan suara ini termotivasi untuk mengolah kemampuannya vocal, mengevaluasi hasil penampilan, memanfaatkan waktu luang, dan manfaat lain. Hal ini akan terasa manfaatnya dan akan mengubah kondisi sosial, daripada melakukan dan bergaul dengan kelompok yang cenderung negatif dalam memanfaatkan waktu luang.

5. Memperluas pengetahuan dalam bidang kesenian musik atau suara

   Anggota kelompok tertentu mempunyai kesempatan untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan, contohnya dalam kelompok paduan suara, disitu kita mengetahui bagaimana ilmu-ilmu dalam bidang seni vocal seperti teknik vocal, bagaimana membawakan lagu dengan baik, bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur pernafasan dalam vocal, mampu membaca notasi angka, balok, dan lain sebagainya.

6. Media Ekspresi Diri

Kelompok sebagai tempat berkumpul juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukkan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Tak heran jika mereka lebih sering bergabung dengan kelompok atau teman-teman yang mempunyai kesamaan. Seperti mengadakan konser baik konser dalam kampus maupun luar kampus, di sana kita dapat melihat mereka dibagi menjadi beberapa suara yang mempunyai kelebihan masing-masing, juga ada seorang *conductor* / dirigen yang memimpin jalannya lagu, pianis sebagai pemain piano, serta pemain alat musik lain sebagai pendukung vocal. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas tempat anda bergabung memperlihatkan identitas diri dengan memperlihatkan bakat yang dimiliki.

4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan kajian riset terdahulu mengenai Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk di jadikan pedoman dalam penelitian ini.yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyadul Ibad, salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2006, yang membahas tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul " Hubungan Antara Proses Pembinaan Disiplin dalam Paduan Suara dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya". Dalam penelitian ini menurut analisa temuan dan kajian teori yang disampaikan peneliti yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa merupakan perubahan dan perkembangan perilaku yang terdapat dalam diri manusia yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku perbedaan skill berdasarkan penalaran, penghayatan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dalam proses belajarnya. Walaupun sama-sama meneliti tentang Paduan Suara akan tetapi fokus penelitiannya berbeda dengan si peneliti. Disini peneliti memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana pola perubahan perilaku dalam anggota PaduanSuara serta solidaritas sosial yang ada di dalamnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatus Sholikhah salah satu Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2005 yang membahas tentang Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Studi Tentang Seni Paduan Suara Sebagai Media Dakwah di Kalangan Anggota Paduan Suara IAIN Sunan Ampel Surabaya". Dalam penelitian ini peneliti belum menjawab lebih jauh bagaimana tanggapan anggota mengenai kiprah dan karakter Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai media dakwah bagi anggotanya. Sehingga peneliti berharap tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun sama-sama meneliti tentang Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya akan tetapi fokus penelitiannya berbeda, disini peneliti memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana pola perubahan perilaku Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari dua penelitian terdahulu, maka penelitian yang saya teliti memiliki keunikan dan menurut saya beda dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian saya ini, meneliti tentang bagaimana pola interaksi sosial dalam paduan suara UIN Sunan Ampel Surabaya baik antar anggota dengan anggota maupun dengan pembina sehingga paduan suara ini mampu meraih prestasi menembus dunia internasional serta mampu mengalahkan pesaing-pesaing mereka antar negara. Meskipun paduan suara ini mempunyai latar belakang berbasis islam dan di dominasi oleh muslim namun kemampuan mereka dalam bernyanyi lagu-lagu yang biasanya dinyanyikan oleh non muslim seperti lagu-lagu dari Jerman, Yunani, Inggris serta lagu-lagu klasik lainnya. Namun mereka tidak kalah dengan kelompok –kelompok paduan suara lain yang non muslim dimana mereka sudah terbiasa menyayikan lagu-lagu tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana pola interaksi yang terjadi sehingga tampak kompak sekali mereka dalam berbagai acara maupun penampilan-penampilan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

a) Pendekatan yang dimiliki penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih meneliti hal-hal yang berhubungan dengan sehari-hari atau juga pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[24] Peneliti berusaha untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya dari permasalahan yang akan di teliti secara mendalam yang mendapatkan kepentingan dalam penelitian.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna, penelaran, definisi suatu situasi tertentu yang berhubungan dengan sehari-hari dalam kaitannya dengan pola perubahan perilaku komunitas paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Jenis Penelitian

b) Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian diskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang

[24]Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum Ekonomi Dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama Dan Filsafat* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu gejala atau suatu masyarakat. Penelitian yang dimaksud merupakan deskriptif kualitiatif.

Di dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan gambaran tentang pola perubahan perilaku dalam Paduan suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Jl. A. Yani 117 Surabaya. Tepatnya di *basecamp* yang berada di fakultas Ushuludin. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, salah satunya jarak dan lokasi penelitian yang strategis, dapat dijangkau oleh peneliti. Kehadiran peneliti memiliki fungsi peran dalam instrumen untuk penggalian data serta untuk mengga;li sumber data dalam penelitian tersebut.

b) **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian di laksanakan untuk meneliti paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya ini dilaksanakan selama satu semester yaitu mulai tahun ajaran 2014-2015.

4. Pemilihan Subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek dari penelitian ini yaitu, seluruh anggota Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya baik pengurus maupun pembina dan pelatih, maupun anggota senior maupun junior.

5. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan Penelitian

1. Merumuskan Rancangan Penelitian

   Setelah menemukan fenomena sosial, peneliti merumuskan rancangan penelitian, yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan teori tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Menentukan Lapangan Penelitian

   Peneliti memilih penelitian khususnya pada pola perubahan perilakau dalam Pola interaksi sosial Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Mengurus Perizinan

   Langkah pertama untuk mendapatkan izin melakukan galian data dari sumber data adalah mengutarakan dan memahamkan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Dengan menyetorkan surat ijin penelitian kepada obyek penelitian ini yakni Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang pola interaksi sosial paduan suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menjajaki dan Memilih Lapangan

Pada tahap ini belum sampai pada titik yang menyikapi bagaimana peneliti masuk lapangan, namun telah menilai keadaan lapangan dalam hal-hal tertentu.

Disini peneliti menilai keadaan lapangan yang akan di teliti dalam keterkaitannya dengan pola interaksi sosial dalam paduan suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

5. Menentukan Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan disini berfungsi memberikan informasi keterangan tentang situasi dan kondisi latar penelitian, baik dengan cara sharing (tukar pikiran) atau membandingkan kejadian dari sujek lain. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan di bahas yaitu masalah pola interaksi sosial Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Kelengkapan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu alat tulis (pensil, ballpoint, buku catatan). Kamera digital atau kamera handphone dan tipe recorder (handphone).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti melengkapi kelengkapan penelitian untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pola interaksi sosial dalam paduan suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

7. Persoalan Etika

Dalam hal etika, peneliti sangat menjaga kerena hal ini menyangkut hubungan dengan orang yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh dari peneliti, sebab dengan adanya etika oleh peneliti di harapkan tercipta kerja sama yang menyenangkan antara kedua belah pihak. Antara si peneliti dengan yang diteliti yakni paduan suara UIN Sunan Ampel tentang pola interaksinya.

b) Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan peneltian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memahami Latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memahami tahap ini, peneliti perlu memahami konteks penelitian terlebih dahulu, kemudian peneliti mempersiapkan diri baik secara mental maupun fisik agar nantinya disaat peneliti terjun ke lapangan semua kegiatan interview dapat berjalan dengan lancar dan baik. Jika peneliti memanfaatkan dan berperan serta maka hendaknya hubungan akrab antara subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dengan subyek penelitian dapat bekerja sama, Dan tukar fikiran informasi. Terutama dalam kaitannya dengan pola interaksi sosial dalam paduab suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memasuki Lapangan

Untuk memasuki lapangan, peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah – masalah yang yang di jadikan fokus penelitian.Sebelumnya peneliti pada tahap ini perlu memahami konteks lapangan yang akan di jadikan obyek penelitian, baru setelah itu peneliti menyiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti harus menempatkan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap, dan patuh pada aturan lapangan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan memasuki lapangan dengan mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendalannya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).[25] Khususnya dalam penelitian tentang Pola Interaksi Sosial Paduan Suara Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya bagaimana cara mereka berinteraksi dengan baik sehingga mampu menciptakan prestasi yang menembus dunia internasional.

b. Wawancara

Di samping observasi lapangan, langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk pengumpulan data, juga menggunakan metode wawancara. Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[26] dengan metode wawancara memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang wawancara ini diharapkan mendapatkan data sebanyak mungkin, yang lebih mendalam dari informan, karena dengan metode ini akan mendapatkan tambahan data yang kita perlukan yang sukar di peroleh dengan teknik yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti akan bertemu dengan salah satu anggota paduan suara dan mewawancarai mengenai pola interaksi sosial yang ada dalam UKM Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

[25] Husaini, Husman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 54
[26]Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta : Granit,2004), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti akan bertemu dengan salah satu atau beberapa anggota untuk melakukan wawancara mengenai pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku, agenda dan lain- lain.[27]Metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi pola interaksi sosial dalam Paduan Suara UIN Sunan Ampel Surabaya.Pelaksanaannya dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

Disini peneliti melakukan tahap dokumentasi dengan segala catatan yang menjadi sumber data berupa buka, agenda, surat-surat dan lain-lain untuk mendukung penelitian tentang pola interaksi dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini :

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Sumber data primer adalah sumber yang

[27] Nur syam, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo : CV. Romadhoni, 1991) hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memberikan data kepada peneliti.[28]seperti dalam penelitian ini akan menghimpun data dari jawaban-jawaban dari pihak yang yang di mintai keterangan melalui proses wawancara dan observasi secara langsung.

Peneliti menggali data primer dengan proses wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa anggota junior maupun senior baik pengurus maupun pembina paduan suara mengenai pola interaksi sosial dalam paduan suara UIN Sunan Ampel Surabaya.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Biasannya data sekunder berbentuk data Dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.[29]data sekunder juga dapat di peroleh dari membandingkan atas dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang di ajukan. dokumen-dokumen yang dimaksud adalah buku-buku ilmiah, serta peraturan-peraturan lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang di ajukan.

Peneliti menggali data sekunder dengan mengumpulkan data berupa dokumen atau laporan-laporan yang tersedia tentang paduan suara untuk melakukan penelitian tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

[28] Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga Universitas Press, 2001) hal 29

[29]Saifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal: 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini menggunakan teknik analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Peneliti merangkum hal-hal pokok yang diperolehnya dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting mengenai pola interaksi sosial dalam paduan suara.

b. Display Data atau penyiapan data

Display data atau penyiapan data data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan "*The most frequent from display data for qualitative research data in the past had been narrative text"* yang palig sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[30]

Pada teknik ini peneliti menyiapkan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Verifikasi atau pengambilan kesimpulan

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitiatif dan R d D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan mengambil kesimpulan analisis lanjutan dan reduksi data dan display data sehingga dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Disini peneliti mengambil kesimpulan analisis lanjutan dan reduksi data dan display sehingga dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam tahap ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksukan unuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.[31]

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, untuk membangun kepercayaan para subjek peneliti serta kepercayaan diri peneliti sendiri agar mampu memperoleh data-data

[31]Lexi J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 327 dan 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksudkan tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Suna Ampel Surabaya.

2. Keabsahan Konstruk

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tkhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memeiliki sudut pandang yang berbeda.

Peneliti mengumpulkan data-data seperti, dokumen, arsip-arsip tentang paduan suara, hasil wawancara dengan beberapa anggota, hasil observasi, surat-surat, dan lain sebagainya untuk memperoleh data mengenai penelitian tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara maasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

c) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

Peneliti menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

d) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara mengenai pola interaksi sosial dalam paduan suara serta hal-hal bersangkutan yang ada di dalamnya yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancra dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[32]

Pada penelitian ini peneliti melakukan cara berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang pola interaksi sosial dalam paduan suara mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[33]

---

[32]Lexi J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 334

[33]Lexi J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mencari secara konsisten impretasi dalam kaitannya dengan proses analisis yang bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau tentang paduan suara mengenai bagaimana pola interaksi sosialnya.

5. Kecukupan Referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memadukan refernsi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, koran dan lain sebagainya.

Peneliti mengumpulkan referensi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, koran, surat-surat, prinsip-prinsip yang dipadukan untuk memperoleh data mengenai pola interaksi sosial dalam paduan suara UIN Sunan Ampel Surabaya ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian di butuhkan sistematika penelitian.pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasa.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang di gunakan untuk menganalisis penelitian. Kerangka Teoritik adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis. Dan akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori relevan.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran dari permasalahan dalam penelitian. Dan dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id